

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (*AUDITOR SWITCHING*)

Oleh :
Bayu Putra Harvianto
Pembimbing : Raja Adri dan Al Azhar A

Faculty Of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : Bayuputra_harvianto@yahoo.com

*Analysis of The Factors That Influence The Trun of Public Accounting Firms
(Auditor Swithing)*

ABSTRACT

This study examined the effects of going concern audit opinion, management change, KAP size, clien size and financial distress on auditor switching. The sample of this study is 44 of Manufacturing Companies Listed On The Stock Exchange (BEI) during 2011-2013. Analytical techniques used to perform the hypothesis testing is purposive sampling. Data are analyzed using logistic regression method using SPSS (Statistical Product and Service Solution) 17 version. The results showed that the going concern audit opinion, KAP size, clien size and financial distress had a effect to auditor switching But management change had not effect to auditor switching. Going concern audit opinion showed coefficient -0,291 with the signification values 0,003. This the decision made is to accept hypothesis H_1 . Management change showed coefficient -0,204 with the signification values 0,287. This the decision made was to reject hypothesis H_2 . KAP size showed coefficient -0,106 with the signification values 0,000. This the decision made is to accept hypothesis H_3 . Clien size showed coefficient -2,501 with the signification values 0,013. This the decision made is to accept hypothesis H_4 . And the Financial distress showed coefficient 1,453 with the signification values 0,034. This the decision made is to accept hypothesis H_5

Keywords : auditor switching, going concern audit opinion, management change, clien size, financial distress.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Penyampaian laporan keuangan merupakan suatu keharusan bagi sebuah perusahaan, utamanya perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI,2009 ,PSAK No. 1 : 2).

Fenomena pergantian KAP (*Auditor Switching*) menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan (Diaz, 2009). Fenomena pergantian auditor telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan dan biaya

monitoring aktivitas manajemen. Oleh karena itu, isu-isu mengenai pergantian auditor secara ekstensif diteliti di negara-negara maju diantaranya riset-riset di beberapa negara Asia seperti Hongkong, Singapore, Malaysia, dan Korea (Ismail, 2008).

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1).

Adapun rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah opini audit *Going Concern* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
4. Apakah ukuran klien berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
5. Apakah ukuran financial distress berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diperoleh dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah opini audit *Going Concern* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*
2. Untuk menguji apakah pergantian manajemen

berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

3. Untuk menguji apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*
4. Untuk menguji apakah ukuran klien berpengaruh terhadap *Auditor Switching*
5. Untuk menguji apakah ukuran financial distress berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

TELAAH PUSTAKA

Auditor Switching

Auditor Switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Pergantian auditor bisa disebabkan oleh kewajiban rotasi audit yang diatur oleh pemerintah (*mandatory*) atau pergantian secara sukarela (*voluntary*)

Opini Audit Going Concern

Opini audit *Going Concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011 : PSA No. 30 SA Seksi 341 paragraf 1). Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *Going Concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *Going Concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya (Elder, Randal J., et al.2011).

Pergantian Manajemen

Istilah manajemen menunjuk pada kelompok perorangan yang secara aktif merencanakan, melakukan koordinasi, serta mengendalikan jalannya operasi transaksi klien. Dalam konteks auditing, manajemen menunjuk pada para pejabat perusahaan, pengawas, dan personel kunci sebagai penyelia

(supervisor). Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris, akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Elder, Randal J., et al.2011). Manajemen yang baru mungkin tidak sepatutnya dengan *fee* audit maupun mutu jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik yang lama. Jika manajemen yang baru berpendapat bahwa auditor yang lama tidak selaras dengan kebijakannya dan mempunyai preferensi sendiri mengenai auditor yang akan digunakan, maka keadaan ini dapat mengarah pada pergantian auditor (Elder, Randal J., et al.2011).

Ukuran KAP

Damayanti dan Sudarma (2008) mengklasifikasikan ukuran KAP diukur dari besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*. Saat ini terdapat empat kantor akuntan publik berskala internasional, yang lebih dikenal dengan *big-4*. Pada penelitian ini, kantor akuntan yang dimaksud dengan kantor akuntan publik besar adalah kantor akuntan publik yang melakukan kerjasama atau afiliasi dengan *big-4*. Adapun kantor akuntan kecil adalah kantor akuntan publik yang tidak bekerja sama dengan *big-4*. Kantor akuntan publik *big-4* secara umum dianggap sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi, dan memiliki reputasi yang tinggi pada lingkungan bisnis, dan akan menjaga independensinya untuk mempertahankan citra mereka. Mereka juga akan menjaga independensinya agar dapat mempertahankan klien.

Ukuran Klien

Selain ukuran KAP, ukuran perusahaan klien juga dapat menjadi faktor penyebab *auditor switching*. Menurut Saiful dan Erliana (2010) ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variable ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ukuran perusahaan klien diukur dari total aset.

Financial Distress

Laporan keuangan menurut SAK No. 1 adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan metode dokumentasi.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari *Indonesian*

Capital Market Directory (ICMD) dan situs resmi BEI di www.idx.co.id. Dan sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Opini Audit *Going Concern* (OGC)

Opini audit *Going Concern* (OGC) merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011 : PSA No. 30 SA Seksi 341 paragraf 1). Maksud dari opini *Going Concern* adalah jika dalam laporan auditor independen terdapat pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas, baik yang tertera dalam paragraf ke empat laporan auditor independen maupun dalam penjelasan atas laporan keuangan auditan (Sinarwati, 2010). Variabel ini adalah variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapatkan opini audit *Going Concern*, diberi kode 1 dan jika tidak menerima opini audit *Going Concern*, diberi kode 0.

2. Pergantian Manajemen (CEO)

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Dalam penelitian ini pergantian manajemen diproksikan dengan pergantian direktur utama (CEO) karena direktur utama (CEO) merupakan pucuk pimpinan tertinggi yang memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan kebijakan perusahaan. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian

direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

3. Ukuran KAP (SIZE)

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006).

4. Ukuran Klien (KLIEN)

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006).

5. Financial Distress

Financial distress didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki laba perlembar saham (earning per share) negatif, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elloumi dan Gueyie (2001) dan Bodroastuti (2009).

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan

besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis penelitian didukung.

2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis penelitian tidak didukung.

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data.

Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan

menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada

perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

e. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

f. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit *Going Concern*, ukuran KAP dan pergantian manajemen terhadap *Auditor Switching* pada industri manufaktur.

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH = b_0 + b_1OGC + b_2KAP + b_3CEO + b_4KLIEN + b_5EPS + e$$

Keterangan:

SWITCH : *Auditor Switching*

b₀ : konstanta

b₁-b₅ : koefisien regresi

OGC : opini audit *Going Concern*

KAP : ukuran KAP

CEO : pergantian manajemen

KLIEN : ukuran klien

EPS : financial distress

e : *residual error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai yang diamati dalam analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar.

Tabel 3.1 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OGC	132	0	1	.15	.356
KAP	132	0	1	.24	.431
CEO	132	0	1	.14	.344
KLIEN	132	.54	.98	.85	.095
EPS	132	.21	.66	.38	.117
SWITCH	132	0	1	.66	.475
Valid N (listwise)	132				

Sumber : *Output SPSS ver.17*

a. Auditor Switching

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *Auditor Switching* pada perusahaan sampel dari tahun 2011 sampai dengan 2013 tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0. Rata-rata *Auditor Switching* sebesar 0,66 dan standar deviasi sebesar 0,475. Hal ini berarti terdapat 66% perusahaan yang melakukan *Auditor Switching* dan penyebaran data dari rata – ratanya sebesar 47,5% dari 132 perusahaan sampel.

b. Opini Audit *Going Concern*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa opini audit *Going Concern* pada perusahaan sampel dari tahun 2011 sampai dengan 2013 tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0. Rata-rata opini audit *Going Concern*

sebesar 0,15 dan standar deviasi sebesar 0,356. Hal ini berarti terdapat 15% perusahaan yang mendapatkan opini audit *Going Concern* dan penyebaran data dari rata – ratanya sebesar 35,6% dari 132 perusahaan sampel.

c. Pergantian Manajemen

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pergantian manajemen pada perusahaan sampel dari tahun 2011 sampai dengan 2013 tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0. Rata-rata pergantian manajemen sebesar 0,14 dan standar deviasi sebesar 0,344. Hal ini berarti terdapat 14% perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dan penyebaran data dari rata – ratanya sebesar 34,4% dari 132 perusahaan sampel.

d. Ukuran KAP

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ukuran KAP pada perusahaan sampel dari tahun 2011 sampai dengan 2013 tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0. Rata-rata ukuran KAP sebesar 0,24 dan standar deviasi sebesar 0,431. Hal ini berarti terdapat 24% perusahaan yang menggunakan KAP *Big-4* dan penyebaran data dari rata – ratanya sebesar 43,1% dari 132 perusahaan sampel.

e. Ukuran Klien

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ukuran Klien pada perusahaan sampel dari tahun 2011 sampai dengan 2013 tertinggi sebesar 0,98 dan terendah sebesar 0,54. Rata-rata ukuran klien sebesar 0,85 dan standar deviasi sebesar 0,095. Hal ini berarti terdapat 85% perusahaan yang memiliki total aktiva yang cukup bagus dan penyebaran data dari rata – ratanya sebesar 9,5% dari 132 perusahaan sampel.

f. *Financial Distress*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *financial distress* pada perusahaan sampel dari tahun 2011 sampai dengan 2013 tertinggi sebesar 0,54 dan terendah sebesar 0,98. Rata-rata

ukuran klien sebesar 0,66 dan standar deviasi sebesar 0,21. Hal ini berarti terdapat 66% perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan penyebaran data dari rata – ratanya sebesar 2,1% dari 132 perusahaan sampel.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model. Hipotesis model *fit* adalah:

- H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data
- H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Tabel 3.2 : Tabel Iteration history

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	225.877	.636
2	225.856	.659
3	225.856	.659

Sumber : *Output SPSS ver.17*

Tabel 3.2 menunjukkan nilai -2 *Log Likelihood* pertama sebesar 225.856, angka ini secara matematik tidak signifikan terhadap alpha (α) 5% dan hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti bahwa hanya konstanta saja yang tidak *fit* dengan data (sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi).

Langkah selanjutnya adalah menguji model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL

akhir) menunjukkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Sulistyo, 2010:54).

Tabel 3.3 : Tabel Iteration History Step 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	OGC	KAP	CEO	KLIE N	EPS
Step 1	157.748	.590	-.244	.090	.158	2.122	1.218
2	157.568	.763	-.290	.106	.202	2.490	1.446
3	157.568	.768	-.291	.106	.204	2.501	1.453
4	157.568	.768	-.291	.106	.204	2.501	1.453

Sumber : Output SPSS ver.17

-2LL awal (Block Number = 0)	225.856
-2LL awal (Block Number = 1)	154.709

Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan kedalam model -2 Log Likelihood menunjukkan angka 154,709 atau terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 71,147.

Penurunan nilai -2LL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Sulistyo, 2010:60). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel 3.4 : Tabel Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	154.709 ^a	.333	.460

Sumber : Output SPSS ver.17

Tabel 3.4 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*. Dilihat dari hasil output data, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,460 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 46%, sisanya sebesar 54% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian. Atau secara bersama-sama, variasi variabel opini audit *Going Concern*, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran klien dan *financial distress* dapat menjelaskan variasi variabel *Auditor Switching* sebesar 46%.

4. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Homser and Lemeshow*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5%.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 3.5 : Tabel Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.071	3	.784

Sumber : Output SPSS ver.17

Tabel 3.5 menunjukkan hasil pengujian *Homser and Lemeshow*.

Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,784 dimana nilai signifikansi jauh lebih besar dari pada 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, atau dapat juga dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

5. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Tabel 3.6 : Tabel Uji Multikolinieritas

		Correlation Matrix					
		Constant	OGC	KAP	CEO	KLIEN	EPS
Step 1	Constant	1.000	-.130	-.019	-.024	-.929	-.364
	OGC	-.130	1.000	.262	-.071	.102	-.062
	KAP	-.019	.262	1.000	-.140	.025	-.223
	CEO	-.024	-.071	-.140	1.000	-.021	.051
	KLIEN	-.929	.102	.025	-.021	1.000	.023
	EPS	-.364	-.062	-.223	.051	.023	1.000

Sumber : Output SPSS ver.17

Tabel 3.6 menunjukkan korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini. Nilai matrik korelasi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas yang serius antara variabel independen.

6. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami Auditor Switching.

Tabel 3.7 : Tabel Matrix Klasifikasi

		Classification Table ^a			
		Predicted		Percentage Correct	
		SWITCH			
Observed		0	1		
Step 1	SWITCH	0	36	24	60.0
		1	7	109	94.0
Overall Percentage					82.4

Sumber : Output SPSS ver.17

Tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi Auditor Switching adalah sebesar 94%, yaitu dari total 132 sampel yang mengalami kesulitan keuangan, diperoleh 109 sampel yang mampu diprediksi oleh model regresi yang diajukan. Sedangkan kekuatan prediksi dari model untuk sampel yang tidak mengalami Auditor Switching adalah sebesar 60%, yaitu dari total 60 sampel yang tidak mengalami Auditor Switching, diperoleh 36 sampel yang mampu diprediksi tidak mengalami Auditor Switching. Sedangkan ketepatan prediksi secara keseluruhan model ini adalah sebesar 82,4%.

7. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu opini audit Going Concern (OGC), pergantian manajemen (CEO), dan ukuran KAP (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan Auditor Switching menggunakan hasil uji regresi yang ditujukan dalam variabel in the equation. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat variabel in the equation, pada kolom Significant (Sig) dibandingkan dengan tingkat kealphaan 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi <0,05, maka H_a diterima.

Tabel 3.8 : Tabel Variables in the Equation

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
tep 1 ^a	S OGC	-.291	.587	.246	.003	.747
	KAP	-.106	.458	.054	.000	.899
	CEO	-.204	.623	.107	.287	.815
	KLIEN	-2.501	2.010	1.548	.013	.082
	EPS	1.453	1.670	.758	.034	4.277
	Constant	1.768	1.848	.173	.678	2.156

Sumber : Output SPSS ver.17

Dari tabel 4.8 , maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 1,768 - 0,291\text{OGC} - 0,106\text{KAP} - 0,204\text{CEO} - 2,501\text{KLIEN} + 1,453 \text{EPS} + e$$

a. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Terhadap Auditor Switching

Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien (β) untuk variabel opini audit *Going Concern* sebesar -0,291 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga H1 diterima.

Hasil pengujian yang signifikan ini diduga karena KAP yang lebih besar (*Big 4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu. KAP yang lebih besar juga dianggap memiliki kualitas yang lebih baik karena biasanya KAP besar memiliki auditor yang lebih berkompeten dan berpengalaman dibandingkan rekan-rekan mereka yang lebih kecil. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan, sehingga memungkinkan perusahaan mengganti KAP .

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Hudaib dan Cooke (2005), Lennox (2000), dan Andra (2012) yang menyatakan bahwa opini *Going Concern* berpengaruh terhadap pergantian KAP. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil temuan Wahyuningsih dan Damayanti dan Sudarma (2008); Wahyuningsih dan Suryanawa (2010) dan Rahmawati (2011) yang mengungkapkan bahwa opini *Going Concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

b. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien (β) untuk variabel pergantian manajemen sebesar -0,204 dengan nilai signifikansi sebesar 0,287, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Sehingga H2 ditolak.

Hasil pengujian yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Karena rata-rata perusahaan manufaktur yang ada di BEI tidak merekrut orang baru untuk menggantikan manajemen yang lama, melainkan orang lama yang berada dilingkup perusahaan. Banyak perusahaan yang condong memilih bawahan yang telah lama di perusahaan untuk mengisi manajemen baru dari pada harus merekrut orang baru dari luar. Ini dikarenakan pihak perusahaan takut akan terjadi perbedaan pemikiran dengan manajemen baru, dan selain itu hubungan erat kekeluargaan antara pemilik perusahaan dan orang yang telah lama diperusahaan yang membuat perusahaan tidak merekrut orang luar sebagai manajemen baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi

KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga Damayanti dan Sudarma (2008).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) menemukan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian KAP di Indonesia karena kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang dengan pihak ketiga. Temuan berbeda dikemukakan oleh Putra (2011) dan Febriana (2012) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

c. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien (β) untuk variabel ukuran KAP sebesar -0,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga H3 diterima.

Hasil pengujian yang signifikan ini diduga karena KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. DeAngelo (1981) menyebutkan bahwa KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit

sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2008); Wijayanti (2010); Wijayani (2011) dan Adityawati (2011) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Putra (2011); Divianto (2011); Rizkilah dan Mukodim (2012) dan Andra (2012) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi *Auditor Switching*.

d. Pengaruh Ukuran Klien Terhadap Auditor Switching

Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien (β) untuk variabel ukuran Klien sebesar -2,501 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga H4 diterima.

Selain ukuran KAP, ukuran perusahaan klien juga dapat menjadi faktor penyebab *auditor switching*. Menurut Saiful dan Erliana (2010) ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variable ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ukuran perusahaan klien diukur dari total aset.

Palmrose (dikutip oleh Calderon dan Ofobike, 2008) menemukan bahwa seiring ukuran perusahaan bertambah, jumlah hubungan agensi meningkat. Hal ini menyebabkan prinsipal (misalnya kreditor) lebih

sulit dan kompleks untuk memantau tindakan agen. Kondisi ini secara potensial diatasi dengan berganti ke auditor dari suatu KAP yang memiliki independensi tinggi untuk mengurangi biaya agensi.

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat di nyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Sudarmaji dan Sularto (2007) menyatakan bahwa dari ketiga variabel di atas nilai aktiva relatif lebih stabil di dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur sebuah perusahaan.

e. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien (β) untuk variabel *financial distress* sebesar 1,453 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga H5 diterima.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Hal ini dikarenakan sangat sulit mendefinisikan secara obyektif permulaan adanya *financial distress* (Kristijadi dan Almilia, 2003).

Platt dan Platt (2002) menganggap *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Artinya *financial distress* dapat dijadikan sinyal atau tanda bahwa perusahaan sedang terancam kebangkrutan yang tentu saja akan sangat merugikan perusahaan yang mengalaminya. Prediksi *financial distress* dapat diidentifikasi dari perubahan yang terjadi dalam

laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio keuangan yang ada dalam laporan tersebut (Widarjo dan Setiawan, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel opini audit *going concern* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit *going concern* menjadi faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya opini audit *Going Concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh dengan *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki pengaruh dengan *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran KAP menjadi faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut disebabkan perusahaan belum merasa nyaman dan puas dengan jasa yang di berikan oleh auditor yang sedang di gunakan sekarang, sehingga mereka lebih memilih untuk mengganti auditornya.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel ukuran klien memiliki pengaruh dengan *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa Perusahaan besar secara umum lebih kompleks daripada entitas yang lebih kecil kecil. Pemisahan fungsi antara kepemilikan dan manajemen secara nyata lebih jelas, demikian halnya dengan operasi perusahaan yang semakin kompleks. Palmrose (dikutip oleh Calderon dan Ofobike ,2008) menemukan bahwa seiring ukuran perusahaan bertambah, jumlah hubungan agensi meningkat. Hal ini menyebabkan prinsipal (misalnya kreditor) lebih sulit dan kompleks untuk memantau tindakan agen. Kondisi ini secara secara potensial diatasi dengan berganti ke auditor dari suatu KAP yang memiliki independensi tinggi untuk mengurangi biaya agensi.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh dengan *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* menjadi faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model

financial distress perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Hal ini dikarenakan sangat sulit mendefinisikan secara obyektif permulaan adanya *financial distress* (Kristijadi dan Almilia, 2003).

Keterbatasan Penelitian

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 20011-2013 saja.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel opini audit *going concern*, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran klien dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini. Misalnya, sejumlah variabel penting seperti karakteristik kesulitan keuangan, *share growth* dan *corporate governance* yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenure* dan *auditor switching* di Indonesia, tidak dimasukkan ke dalam model regresi.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas tiga tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar

- di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenure* dan *auditor switching* di Indonesia.
 3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari empat tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, P. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*. Volume 7. No. 2.
- Andra, Ichlasia Nurul. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bodroastuti, Tri. 2009. "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2003-2007)". Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bursa Efek Indonesia. n.d. *Indonesian Capital Market Directory 2011-2013*. www.idx.co.id. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Diaz, Marsela. 2009. "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik". Tesis Universitas Brawijaya, Malang.
- Elloumi, Fathi dan Jena-Pierre Gueyie (2001), "CEO Compensation, IOS and the Role of Corporate Governance," *Corporate Governance*, Vol. 1 No. 2, p. 23-33
- Febriana, Varadita. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian KAP di Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10. Pp 1703-39.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, Shahnaz., Huson Joher Aliahmed, Annuar Md. Nassir, dan Mohamd Ali Abdul Hamid. 2008. "Why Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia". *Journal of Finance and Economic*. Pp 123-130.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Pasal 2*

- tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta.
- Lennox, Clive. 2000. "Do Companies Successfully Engage in Opinion Shopping?" *Journal of Accounting and Economics*. Vol 29. pp 321-337.
- Nasser, et.al. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Nuryanti, Leli. 2011. "Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor". Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008* tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta.
- Plat, Harlan D. dan Marjorie B. Plat, 2002. Predicting Corporate Financial Distres: Reflections on Choice-based Sample Bias, *Journal of Economics and Finance*, Illinois.
- Putra, Abhiemanyu Perdhana. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati, Filka. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian KAP". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rizkilah dan Mukodim, Didin. 2012. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia". Skripsi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?" Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Wahyuningsih, Nur dan Suryanawa, I Ketut. 2010. "Analisis Pengaruh Opini Audit *Going Concern* dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching". Skripsi Universitas Udayana, Denpasar.
- Widarjo & Setiawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 2, pp: 107-119.
- Wijayani, Evy Dwi. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.